BAB 1
PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang masalah

Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh anggota tubuh kecuali dengan kedua tangan (kecuali penjaga gawang di dalam kotak penalty yang boleh menggunakan tangan). Secara umum setiap pertandingan dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit dengan panjang lapangan 110m dan lebar 70m. Jadi sepakbola adalah pertandingan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan. *(Luxbacher, 2004)*

Sepakbola adalah cabang olahraga paling populer saat ini. Jutaan orang di dunia turut ambil bagian dalam dunia persepakbolaan dan di tonton oleh miliaran orang di seluruh dunia. Begitupun dengan sepakbola di Indonesia, saat ini sepakbola sangat mendominasi olahraga di Indonesia. Dalam sejarahnya, Indonesia pernah mencapai prestasi membanggakan di tingkat dunia. Salah satunya yaitu Indonesia menjadi wakil piala dunia pertama di Asia pada tahun 1938, ikut serta dalam Olimpiade Melbroune 1956. Namun dalam perkembangannya, persepakbolaan Indonesia telah jauh tertinggal dari negara lain.

Dalam perkembangan sepakbola nasional, hampir setiap daerah di tanah air berlomba menunjukan kemampuanya untuk jadi yang terbaik dalam kompetisi persepakbolaan Indonesia, begitu juga dengan persebakbolaan Jawa Barat, khususnya kota Bandung yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan mempunyai klub sepakbola besar. Sepakbola Bandung pernah beberapa kali menjuarai kompetisi pada era Perserikatan dan Liga Indonesia. Tercatat prestasi PERSIB pada piala Perserikatan berhasil menjadi juara sebanyak lima kali yaitu pada tahun 1937, 1961, 1986, 1990, dan pada kompetisi terakhir pada tahun 1994. Prestasi itu berlanjut dengan keberhasilan PERSIB menjuarai Liga Indonesia

pertama pada tahun 1995. Namun setelah PERSIB menjuarai Liga Indonesia pada tahun 1995, PERSIB mengalami istilah yang biasa di sebut *puasa gelar* selama 19 tahun. Hingga pada tahun 2014 PERSIB baru dapat merebut kembali gelar juara Liga Indonesia. Era Perserikatan adalah era kejayaan sepakbola Bandung, terutama di era Robi Darwis, Ajat Sudrajat, dan kawan-kawan, di arsiteki oleh Indra Tohir dan asistennya Djadjang Nurjaman. Saat itu pemain PERSIB di isi oleh para pemain binaan Persib yang memang dibina sejak dini di PERSIB Junior.

Ajat Sudrajat adalah salah satu pesepakbola terbaik Kota Bandung hasil binaan sepakbola Bandung. Ajat Sudrajat menjadi pesepakbola PERSIB yang di idolakan pada era Perserikatan hingga awal Liga indonesia. Selama sepuluh musim bergabung bersama PERSIB, dua gelar juara Perserikatan di tahun 1986 dan 1990 di persembahkan untuk PERSIB. Tahun 1985 dalam final Liga Perserikatan antara PERSIB melawan PSMS Medan menjadi sejarah besar dalam persepakbolaan Indonesia dengan rekor jumlah penonton yang belum terpecahkan hingga saat ini. Meski PERSIB kalah lewat adu pinalti, tapi semua penggemar sepakbola saat itu puas dan Ajat Sudrajat tampil sebagai bintang pada pertandingan itu. Ajat mencetak gol untuk menyamakan kedudukan menjadi 2-2. *(Soendoro, 2013)*

Pada era Perserikatan, PERSIB lebih banyak melahirkan pesepakbola asal kota Bandung yang juga menjadi pemain nasional pada saat itu. Pembinaan khusus dilakukan untuk melatih dan menempa bibit-bibit pesepakbola sejak dini sangat untuk meningkatkan kualitas agar menjadi kesebelasan yang cukup tangguh serta dapat melahirkan pesepakbola profesinal baru.

Berbeda dengan saat ini, PERSIB banyak menggunakan pemain-pemain instan seperti pemain-pemain asing dan pemain-pemain jadi di luar binaan PERSIB. Kalahnya persaingan pemain lokal dari pemain asing menjadi permasalahan bagi sepakbola Bandung khususnya. Hingga saat ini sangat sedikit pesepakbola binaan PERSIB yang di idolakan seperti Ajat Sudrajat. Hal ini dikarenakan pemain binaan PERSIB sendiri tersisihkan oleh populernya pemain-pemain asing yang dianggap lebih memiliki kemampuan untuk membawa PERSIB menjadi juara.

Gaya sepakbola PERSIB lebih kental pada masa Ajat Sudrajat, dimana susunan pemain PERSIB saat itu di isi oleh pemain-pemain lokal binaan PERSIB sejak usia dini. Ajat Sudrajat adalah sejarah bagi persepakbolaan Jawa Barat. Pemahaman sejarah mengenai pesepakbola Ajat Sudrajat layak diketahui pesepakbola muda saat ini agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa Ajat Sudrajat ketika bermain sepakbola sehingga dapat bermanfaat bagi pembelajaran dan motivasi pesepakbola muda saat ini. Keberadaan pesepakbola lokal profesional seperti Ajat Sudrajat banyak memberi dampak positif bagi pesepakbola muda, khususnya pesepakbola muda Bandung. Sebagai sejarah sekaligus idola pesepakbola muda, secara tidak langsung Ajat Sudrajat dapat memberi pembelajaran dan motivasi bagi pesepakbola muda khusunya di Kota Bandung. Namun putusnya dokumentasi yang mendukung mengenai rekam jejak Ajat Sudrajat dan gaya sepakbola PERSIB pada saat itu dikhawatirkan para cikal bakal penerus PERSIB akan kehilangan sosok dan pembelajaran dari idolanya.

Untuk masyarakat perkotaan khususnya Kota Bandung, sepakbola dapat dimainkan dan dipelajari di luar lapangan. Permainan sepakbola saat ini dapat dengan mudah dimainkan dan dipelajari di dalam media alternatif lainnya seperti media internet. Hal ini memudahkan pesepakbola dalam mempelajari sepakbola di luar lapangan.

I.2. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang masalah didapat beberapa permasalahan diantaranya :

- Terhentinya rekam jejak prestasi dan loyalitas pesepakbola Ajat Sudrajat sebagai pesepakbola lokal yang banyak memberi kontribusi terhadap persepakbolaan Jawa Barat.
- Tidak adanya media alternatif mengenai biografi pesepakbola Ajat Sudrajat yang sesuai dengan kondisi penonton sepakbola dan pesepakbola muda di Indonesia khususnya Jawa Barat saat ini.
- Sedikitnya media pembelajaran sekaligus motivasi bagi pesepakbola muda mengenai sepakbola di luar lapangan.

- Semakin sedikitnya jumlah lapangan sepakbola di kota besar khususnya Kota Bandung, hal ini mengakibatan keterbatasan bermain sepakbola di dalam sebuah lapangan yang sebenarnya.
- Tidak berimbangnya prestasi pemain asing dengan pemain lokal yang berada dalam naungan PERSIB saat ini.
- Tidak terciptanya suatu iklim kompetisi sepakbola yang sehat dan pembinaan yang khusus untuk melatih dan menempa bibit-bibit pesepakbola yang tangguh sejak dini dengan didukung oleh sarana dan fasilitas yang memenuhi segala kebutuhan pesepakbola yang berpotensi.

I.3. Rumusan masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah pada perancangan media mengenai biografi pesepakbola Ajat Sudrajat yang efektif bagi pembelajaran dan motivasi pesepakbola muda saat ini.

I.4. Batasan masalah

Pembahasan dalam permasalahan pada objek dibatasi berupa perancangan media biografi pesepakbola Ajat Sudrajat dari segi prestasi dan loyalitas di dalam persepakbolaan yang layak menjadi media pembelajaran sekaligus motivasi bagi pesepakbola muda saat ini.

I.5. Tujuan perancangan

- Memberikan media alternatif mengenai biografi pesepakbola Ajat Sudrajat sebagai legenda sepakbola Bandung.
- Memberikan media penunjang bagi pesepakbola muda Bandung mengenai prestasi dan loyalitas Ajat Sudrajat dalam sepakbola, khususnya sebagai media pembelajaran di luar lapangan.